

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Karyawan di UMKM Depati Coffee

Tiara Lilis Surya^{1*}, Poni Yanita², Iin Syofia Yandra³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci, Indonesia

*E-mail: tiaralilis19@mail.com

Information Article

History Article

Submission: 24-09-2026

Revision: 03-10-2026

Published: 05-10-2026

DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.806

ABSTRAK

Keberadaan UMKM memiliki peranan strategis karena menjadi salah satu kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, UMKM juga memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) karyawan di UMKM Depati VII Coffee, Sungai Penuh. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert kepada 35 responden pada bulan Juli–September 2026 dan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Secara parsial, hanya sikap keuangan yang berpengaruh signifikan, sedangkan literasi keuangan dan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara individual. Temuan ini mengindikasikan bahwa sikap keuangan yang positif memegang peranan utama dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik pada karyawan UMKM, sementara literasi dan pengetahuan keuangan tetap berkontribusi secara bersama-sama.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan, Perilaku Manajemen Keuangan, UMKM

ABSTRACT

The existence of MSMEs plays a strategic role because they are one of the largest economic actors in the national economy. In addition to contributing to community economic activities, MSMEs also play a role in creating jobs and maintaining the sustainability of economic activities. This study aims to determine the influence of financial literacy (X1), financial attitudes (X2), and financial knowledge (X3) on the financial management behavior (Y) of employees at the SME Deipati VII Coffee in Sungai Penuh. The study employed a quantitative approach using a causal-associative methodology. Data were collected through a Likert-scale questionnaire administered to 35 respondents from July to September 2026 and analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The results of the study indicate that, simultaneously, financial literacy, financial attitudes, and financial knowledge have a significant influence on financial management behavior. Partially, only financial attitudes have a

Acknowledgment

significant effect, while financial literacy and financial knowledge do not have a significant effect individually. These findings indicate that positive financial attitudes play a key role in shaping sound financial management behavior among MSME employees, while financial literacy and financial knowledge continue to contribute collectively.

Key word: *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Knowledge, Financial Management Behavior, MSME*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia yang mencakup berbagai kegiatan usaha yang dikelola oleh masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok. Keberadaan UMKM memiliki peranan strategis karena menjadi salah satu kelompok pelaku ekonomi terbesar dalam perekonomian nasional. Selain berkontribusi terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, UMKM juga memiliki peran dalam menciptakan lapangan kerja dan menjaga keberlangsungan aktivitas ekonomi. Singgih (2006) menjelaskan bahwa UMKM telah terbukti menjadi salah satu penopang perekonomian nasional pada masa krisis ekonomi dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi setelah krisis. Oleh karena itu, keberadaan dan pengembangan UMKM menjadi bagian penting dalam memperkuat perekonomian masyarakat dan nasional.

UMKM merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia karena memiliki peran dalam menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang usaha, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam menjalankan kegiatan usahanya, masih banyak pelaku UMKM yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan. Kondisi tersebut dapat memengaruhi keberlangsungan usaha dan efisiensi dalam menjalankan kegiatan operasional. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal dapat disebabkan oleh rendahnya pemahaman terhadap konsep dasar keuangan, kurangnya sikap bijak dalam mengelola keuangan, serta keterbatasan pengetahuan mengenai praktik pengelolaan keuangan yang baik. Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan memiliki keterkaitan dengan perilaku manajemen keuangan, baik pada pelaku UMKM maupun individu (Wardhani & Irawati, 2025).

Fenomena yang terjadi pada banyak pelaku UMKM di Indonesia menunjukkan bahwa perilaku manajemen keuangan masih belum optimal. Banyak pelaku usaha maupun karyawan UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan secara rutin, belum memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta belum melakukan perencanaan anggaran secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan pengelolaan arus kas usaha menjadi kurang terkontrol dan dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Perilaku manajemen keuangan merupakan tindakan individu dalam mengelola keuangan, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, dan melakukan evaluasi keuangan secara berkala (Ame-

lia, 2022).

Salah satu faktor yang dapat berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan adalah literasi keuangan. Fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat, terutama pelaku UMKM, masih relatif rendah. Banyak individu yang belum memahami konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan kas, perencanaan keuangan, dan pengelolaan utang. Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan finansial dan berdampak pada kurang efektifnya pengelolaan keuangan usaha. Penelitian Wardhani dan Irawati (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, karena semakin tinggi pemahaman individu terhadap konsep keuangan, semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangannya.

Selain literasi keuangan, sikap keuangan juga menjadi faktor yang berkaitan dengan perilaku manajemen keuangan. Fenomena yang sering terjadi pada pelaku usaha dan karyawan UMKM adalah sikap keuangan yang kurang baik, seperti kurang disiplin dalam mengelola pengeluaran, tidak melakukan perencanaan keuangan, serta kurang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dana usaha. Sikap keuangan mencerminkan cara seseorang memandang uang serta bagaimana individu mengambil keputusan terkait pengeluaran, tabungan, dan investasi. Sikap keuangan yang baik dapat mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan sehingga dapat meningkatkan perilaku manajemen keuangan (Setiawan, 2022).

Faktor lainnya adalah pengetahuan keuangan. Fenomena pada banyak pelaku UMKM menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan masih terbatas, terutama dalam memahami perhitungan laba rugi, pengelolaan biaya operasional, dan pengendalian arus kas. Keterbatasan tersebut dapat menyebabkan pengambilan keputusan keuangan dilakukan tanpa perencanaan yang matang. Penelitian Wardhani dan Irawati (2025) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, karena individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif. Berdasarkan fenomena tersebut, literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan perilaku manajemen keuangan pada karyawan UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM *Depati VII Coffee* melalui analisis data numerik dan pengujian statistik. Penelitian ini dilaksanakan

pada UMKM Depati VII *Coffee* yang bergerak di bidang kuliner dan berlokasi di wilayah Sungai Penuh. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan September 2026, yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan UMKM Depati VII *Coffee* yang terlibat dalam aktivitas operasional usaha. Mengingat jumlah populasi relatif terbatas, penentuan sampel dilakukan berdasarkan jumlah responden yang dibutuhkan dan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian. Dalam menentukan ukuran sampel, penelitian ini mengacu pada aturan praktis (*rule of thumb*) yang dikemukakan oleh Roscoe (1975). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan quota sampling, yang merupakan salah satu teknik *non-probability sampling*. Quota sampling dilakukan dengan menetapkan jumlah atau kuota responden yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian responden dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan hingga jumlah kuota tersebut terpenuhi. Menurut Sugiyono (2017) dalam Amalia (2023) [13], quota sampling dilakukan dengan menentukan jumlah responden yang harus dipenuhi sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu tanpa memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel. Dalam penelitian ini, kuota sampel ditetapkan sebanyak 35 responden, yaitu karyawan UMKM Depati VII *Coffee* yang memenuhi kriteria sebagai responden penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut adalah hasil penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Karyawan UMKM Depati VII *Coffee*”. Data dari 35 responden diolah menggunakan SPSS.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part

								al	
	(Constant)	3.385	3.661		.925	.362			
1	Literasi Keuangan (X1)	.317	.184	.317	1.726	.094	.742	.296	.177
	Sikap Keuangan (X2)	.313	.120	.331	2.602	.014	.675	.423	.267
	Pengetahuan Keuangan (X3)	.280	.176	.291	1.585	.123	.738	.274	.163

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan:

$$Y = 3,385 + 0,317X1 + 0,313X2 + 0,280X3$$

Nilai konstanta sebesar 3,385 menunjukkan bahwa apabila literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan dianggap tetap, maka perilaku manajemen keuangan memiliki nilai sebesar 3,385. Koefisien regresi X1 sebesar 0,317, X2 sebesar 0,313, dan X3 sebesar 0,280 menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki arah hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Uji Hipotesis

Uji t

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung 1,726 dengan signifikansi 0,094 > 0,05, sehingga H1 ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII Coffee.
2. Sikap keuangan (X2) memiliki nilai t hitung 2,602 dengan signifikansi 0,014 < 0,05, sehingga H2 diterima. Artinya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap karyawan dalam memandang dan mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.
3. Pengetahuan keuangan (X3) memiliki nilai t hitung 1,585 dengan signifikansi 0,123 > 0,05, sehingga H3 ditolak. Artinya, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII Coffee.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	182.937	3	60.979	21.321	.000 ^b
	Residual	88.663	31	2.860		
	Total	271.600	34			

a. Dependent Variable: Perilaku Manajemen Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Keuangan (X3), Sikap Keuangan (X2), Literasi Keuangan (X1)

Sumber: data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji F (simultan) pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,321 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan (Y) karyawan UMKM Depati VII *Coffee*, sehingga H4 diterima. Adapun nilai Sum of Squares Regression sebesar 182,937 dan nilai Residual sebesar 88,663 dari Total 271,600, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi perilaku manajemen keuangan mampu dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 1,726 dengan signifikansi $0,094 > 0,05$, sehingga H1 ditolak. Artinya, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syalwah (2025) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Suryandani dan Cholisah (2022) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman keuangan belum tentu secara langsung mendorong seseorang menerapkan perilaku manajemen keuangan yang baik. Pada karyawan UMKM Depati VII *Coffee*, literasi keuangan yang dimiliki belum cukup untuk memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan karena penerapannya juga dapat dipengaruhi oleh sikap, kebiasaan, dan kondisi keuangan individu.

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 2,602 dengan signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga H2 diterima. Artinya, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap karyawan dalam memandang, merencanakan, dan mengelola keuangan, semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryandani dan Cholisah (2022) yang menemukan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM di Kabupaten Rembang. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Amelia (2022) pada pelaku UMKM di Kelurahan Gedong, Jakarta Timur, yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Namun, terdapat penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, sehingga pengaruh sikap

keuangan dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden dan kondisi usaha yang diteliti. Dalam penelitian ini, sikap keuangan menjadi faktor yang mampu mendorong karyawan untuk lebih bijak dalam mengatur, merencanakan, dan mengambil keputusan terkait keuangan.

Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan (X3) memiliki nilai t hitung sebesar 1,585 dengan signifikansi $0,123 > 0,05$, sehingga H_3 ditolak. Artinya, pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Hasil ini berbeda dengan amalia (2023) yang menemukan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kabupaten Tulungagung. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang belum tentu secara langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan. Pada karyawan UMKM Depati VII *Coffee*, perilaku manajemen keuangan dapat lebih dipengaruhi oleh faktor lain, seperti sikap keuangan, kebiasaan, pengalaman, dan kondisi keuangan masing-masing karyawan.

Pengaruh Simultan Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1), sikap keuangan (X2), dan pengetahuan keuangan (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan di UMKM Depati VII *Coffee*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 21,321 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang jauh di bawah taraf signifikansi 0,05. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,674 mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 67,4% variasi perilaku manajemen keuangan, sementara 32,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti kepribadian individu, tingkat pendapatan, maupun pengaruh lingkungan sosial. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan holistik yang memadukan literasi, sikap, dan pengetahuan keuangan secara bersamaan memberikan dampak yang signifikan dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada karyawan UMKM.

SIMPULAN

Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = 1,726$ dengan signifikansi $0,094 > 0,05$. Meskipun demikian, literasi keuangan memberikan kontribusi parsial terbesar dibandingkan variabel lain, yaitu sebesar 23,52%. Sikap keuangan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII *Coffee*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = 2,602$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$. Sikap keuangan merupakan satu-satunya variabel yang

terbukti signifikan secara individual, dengan kontribusi sebesar 21,75%. Pengetahuan keuangan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII Coffee. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $t = 1,585$ dengan signifikansi $0,123 > 0,05$, dengan kontribusi parsial sebesar 21,48%. Literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengetahuan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan karyawan UMKM Depati VII Coffee. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F = 21,321$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 67,4% variasi perilaku manajemen keuangan ($R^2 = 0,674$), sedangkan sisanya 32,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, P., Setiawan, A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 501–508.
- Aminah, S. (2023). Pengaruh literasi dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada UMKM di Tembalang, Kota Semarang. *Jurnal Riset Akuntansi*, 82–93.
- Avicena, G. Y., & Hasmarini, M. I. (2025). Analisis pengaruh digitalisasi terhadap peningkatan kinerja UMKM pariwisata di Kabupaten Rembang. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(5), 115–123.
- Bachri, S., & Patra, I. K. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(2), 1235–1244.
- Cholisah, I. N., & Suryandani, W. (2022). Analisis pengelolaan keuangan pada UMKM. *Jurnal Akuntansi*, 4(4), 14–28.
- Dewi, U. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Handayani, M. A., Amalia, C., Darma, T., & Sari, R. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan (Studi kasus pada pelaku UMKM Batik di Lampung). *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 647–660.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106, 309–322.
- Mitchell, O. S. (2013). The economic importance of financial literacy. *NBER Working Paper Series*.
- Surya, T. L., Desi, D. E., & Yandra, I. S. (2026). Pengaruh financial technology terhadap kinerja informasi akuntansi (Studi kasus usaha coffee shop di Kota Sungai Penuh). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7, 464–473.
- Thi, N., Mien, N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of International Conference on Finance*, 10–12.
- Wardhani, B. S., & Irawati, Z. (2025). Pengaruh literasi keuangan, pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM kuliner di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 1561–1588.